

PERSEPSI GURU FIQIH DALAM PELAKSANAAN EVALUASI NON TES DI MTSN 1 BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

DIANA PARAMITHA

NPM. 1611010252

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

PERSEPSI GURU FIQIH DALAM PELAKSANAAN EVALUASI NON TES DI MTSN 1 BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Nur Asiah, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1442 H / 2021 M

ABSTRAK

PERSEPSI GURU FIQIH DALAM PELAKSANAAN EVALUASI NON TES DI MTSN 1 BANDAR LAMPUNG

Oleh:

**DIANA PARAMITHA
NPM 1611010252**

Evaluasi merupakan hal yang penting di setiap akhir pembelajaran guna mengetahui hasil dari setiap proses pembelajaran. Evaluasi non tes masih sangat terbatas digunakan oleh guru di setiap pelaksanaan evaluasi pembelajaran dikarenakan fasilitas yang kurang memadai dan membutuhkan waktu yang lama. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi guru fiqih mengenai pelaksanaan evaluasi non tes yang saat ini jarang sekali diterapkan dalam pembelajaran. Jenis metode penelitian ini adalah kualitatif lapangan dengan sifat penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, guru fiqih memiliki persepsi sangat baik terhadap pelaksanaan evaluasi non tes, karena evaluasi non tes sangat baik sekali jika pelaksanaan evaluasi non tes diterapkan di setiap pembelajaran. Terutama untuk pembelajaran fiqih pelaksanaan evaluasi non tes sangat menunjang sekali guna memperlengkap hasil penilaian peserta didik yang tidak hanya diambil dari aspek kognitif saja tetapi juga dari aspek afektif dan psikomotor. Dalam setiap evaluasi yang dilakukan guru memang terdapat kendala, seperti membagi waktu untuk melakukan evaluasi. Namun, guru selalu berusaha untuk membagi waktu dengan baik agar evaluasi dapat dilaksanakan. Pada mata pelajaran fiqih juga lebih banyak menitikberatkan kepada praktek daripada teori. Faktor yang mendukung dalam pelaksanaan evaluasi non tes adalah sarana dan prasarana, media pembelajaran dan lokasi yang memadai. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan evaluasi non tes adalah waktu dan peserta didik.

Kata Kunci : Persepsi, Evaluasi Non Tes, Fiqih



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERSEPSI GURU FIQIH DALAM PELAKSANAAN
EVALUASI NON TES DI MTSN 1 BANDAR
LAMPUNG**
Nama Mahasiswa : DIANA PARAMITHA
NPM : 1611010252
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

Pembimbing I,

Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd
NIP. 196408051991031008

Pembimbing II,

Dr. Nur Asiah, M.Ag
NIP. 197107072002122001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PERSEPSI GURU FIQIH DALAM PELAKSANAAN EVALUASI NON TES DI MTSN 1 BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh **DIANA PARAMITHA**, NPM: 1611010252, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan pada sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Senin, 15 Maret 2021**.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Drs. Sa'idy, M.Ag

Sekretaris : M. Indra Saputra, M.Pd.I

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd

Penguji Pendamping II : Dr. Nur Asiah, M.Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ۝

Artinya : “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”. (QS. Al-Baqarah: 155)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013), cet. Ke-2 h.24.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Herman Roberto dan Ibunda Jusmalinar yang selalu mengajarkanku arti sebuah kesabaran, perjuangan, kebahagiaan, kesederhanaan, serta telah memberikan segalanya untukku. Terima kasih atas do'a yang mengiringi setiap perjalananku meraih mimpi. Skripsi ini kupersembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, keikhlasan yang telah membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang.
2. Adik kandungku Melani Hermayanti yang kusayangi dan kubanggakan, yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat kepadaku untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Diana Paramitha, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 12 September 1997. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Herman Roberto dan Ibu Jusmalinar. Penulis mempunyai satu adik perempuan bernama Melani Hermayanti. Pekerjaan Ayah saya Wiraswasta dan Ibu sebagai Ibu Rumah Tangga.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu: Pendidikan formal di SDN 1 Pelita dan lulus pada tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikan di MTsN 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MAN 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015.

Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung melalui jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN) dan diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Selama masa perkuliahan, pada tahun 2019 penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Muara Dua, Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus, dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 10 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

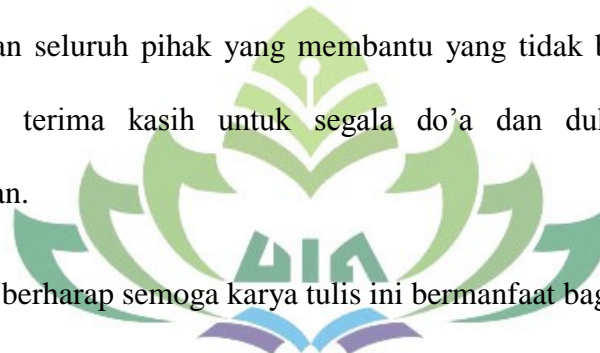
Skripsi ini disusun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta staf nya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku ketua jurusan PAI, dan Ibu Farida, S.Kom., MMSI selaku sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Nur Asiah, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan pikirannya dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Bapak H. Lukman Hakim, S.Pd., M.M selaku Kepala Sekolah MTsN 1 Bandar Lampung beserta Bapak Drs. H. Agus Widiyanto, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum dan dewan guru yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.
7. Bapak Drs. Thohiri Mukti, Ibu Hj. Apriyani, S.Ag, dan Ibu Rosmiati, S.Ag, selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTsN 1 Bandar Lampung yang menjadi mitra dalam penelitian ini, terima kasih atas bimbingannya selama penelitian ini berlangsung.

8. Keluarga Besar dari Ibunda dan Ayahandaku yang selalu memberi motivasi, dukungan, do'a dan arahan kepadaku, semoga selalu berbahagia.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016, terkhusus pada kelas E yang telah berjuang bersama-sama, berkah untuk kalian semua.
10. Sahabat KKN kelompok 143 Desa Muara Dua dan kelompok PPL MIN 10 Bandar Lampung yang telah memberi support, sukses buat kalian semua.
11. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 dan seluruh pihak yang membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih untuk segala do'a dan dukungan yang telah diberikan.



Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik Bapak, Ibu, Saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin*.

Bandar Lampung, Mei 2021

Diana Paramitha
NPM. 1611010252

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Signifikasi/ Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	11
1. Jenis dan Sifat Penelitian	11
2. Desain Penelitian	11
3. Partisipan dan Tempat Penelitian	12

4. Teknik Pengumpulan Data	13
5. Teknik Analisis Data.....	14
6. Uji Keabsahan Data	15
7. Kerangka Berpikir.....	16
I. Sistematika Pembahasan	18

BAB II. LANDASAN TEORI 19

A. Konsep Dasar Persepsi	19
1. Pengertian Persepsi	19
2. Indikator-Indikator Persepsi.....	21
3. Syarat Terjadinya Persepsi.....	22
4. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	23
5. Prinsip-Prinsip Dalam Persepsi.....	24
6. Proses Terjadinya Persepsi.....	25
7. Sifat Persepsi	27
8. Objek Persepsi	28
B. Evaluasi Pembelajaran.....	28
1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran	28
2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran	30
3. Fungsi Evaluasi Pembelajaran	30
4. Manfaat Evaluasi Pembelajaran	32
5. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran	32
6. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran	33
C. Teknik Non Tes	37
1. Pengertian Teknik Non Tes.....	37
2. Tujuan Teknik Non Tes	37
3. Fungsi Teknik Non Tes.....	37
4. Kelebihan dan Kelemahan Teknik Non Tes.....	38
5. Jenis-jenis teknik dan Instrumen Non Tes.....	38
6. Jenis-Jenis Teknik dan Instrumen Non Tes yang Sering Digunakan di MTsN 1 Bandar Lampung	45

BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN..... 48

A. Gambaran Umum Objek.....	48
1. Profil MTsN 1 Bandar Lampung	48
2. Visi dan Misi MTsN 1 Bandar Lampung	49
3. Tujuan MTsN 1 Bandar Lampung	50

4. Strategi MTsN 1 Bandar Lampung	50
5. Letak Geografis MTsN 1 Bandar Lampung	50
6. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 1 Bandar Lampung	50
7. Kepala Sekolah MTsN 1 Bandar Lampung	52
8. Data Tenaga Pengajar atau Guru MTsN 1 Bandar Lampung	52
9. Data Jumlah Siswa MTsN 1 Bandar Lampung	60
10. Data Sarana dan Prasarana MTsN 1 Bandar Lampung	61
11. Daya Dukung Internal MTsN 1 Bandar Lampung	62
12. Daya Dukung Eksternal MTsN 1 Bandar Lampung	65
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	66
BAB IV. ANALISIS PENELITIAN.....	81
A. Analisis Data Penelitian	81
B. Temuan Penelitian	85
BAB V. PENUTUP.....	88
C. Simpulan.....	88
D. Rekomendasi	88
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Kepala Sekolah MTsN 1 Bandar Lampung.....	
2. Daftar Guru Pegawai Negeri Sipil dan Non PNS MTsN 1 Bandar Lampung.....	
3. Daftar Staf Tata Usaha PNS dan Non PNS MTsN 1 Bandar Lampung.....	
4. Daftar Jumlah Siswa di MTsN 1 Bandar Lampung.....	
5. Daftar Sarana dan Prasarana MTsN 1 Bandar Lampung.....	



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi Pelaksanaan Evaluasi Non Tes
2. Pedoman Wawancara dengan Waka Kurikulum
3. Pedoman Wawancara dengan guru Fiqih
4. Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum
5. Hasil Wawancara dengan Guru Fiqih
6. Foto Dokumentasi
7. RPP Guru Fiqih
8. Surat Permohonan Penelitian
9. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah
10. Kartu Konsultasi Skripsi
11. Pengesahan Proposal
12. Hasil Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman dan kesimpangsiuran dalam memberikan penafsiran para pembaca terhadap pokok bahasan ini maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul “Persepsi Guru Fiqih Dalam Pelaksanaan Evaluasi Non Tes di MTsN 1 Bandar Lampung”, sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris “*perception*” yang artinya tanggapan. Persepsi adalah suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

2. Evaluasi

Evaluasi dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *evaluation*. Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, ataupun objek) berdasarkan kriteria tertentu.¹

Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data.

3. Teknik Non Tes

Teknik non tes berarti melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes. Teknik ini pada umumnya menilai kepribadian anak secara

¹ Elis Ratnawulan, Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), h.19.

menyeluruh yang meliputi sikap, tingkap laku, sifat, sikap sosial, ucapan, riwayat hidup, dan lain-lain. Teknik ini berhubungan dengan kegiatan belajar dalam pendidikan, baik secara individu maupun secara kelompok.

4. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Bandar Lampung

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Bandar Lampung adalah sekolah di bawah naungan Kementrian Agama. Sekolah ini setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan pengertian dari judul di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pokok bahasan dalam skripsi ini adalah kajian terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Teknik Non Tes Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 1 Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah proses pendidikan baik formal maupun non formal, kehadiran seorang guru merupakan hal yang sangat utama. Peranan guru itu belum dapat digantikan oleh apapun, karena masih banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, dan lain-lain yang sangat diharapkan dihasilkan dari suatu proses pengajaran tidak akan dapat dicapai tanpa adanya guru.

Saat ini peran guru masih sangat penting, walaupun di tengah arus kemajuan ilmu dan teknologi yang kian pesat seperti laju informasi yang bisa langsung diterima bukan dari guru, namun dari alat-alat canggih seperti TV, radio, dan lain-lain. Dalam menyikapi hal ini guru dituntut dapat memerankan perannya sesuai dengan kebutuhan ataupun tuntutan masyarakat.²

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru mempunyai tanggung jawab yang utama. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moril yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat tergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.

Guru adalah pendidik profesional, peran dan fungsi guru sangat penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu guru harus memiliki pengetahuan tentang teori belajar maupun mengajar sebagai pegangan praktek, sebab dalam prakteknya pengajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks.

²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 47.

Adanya perkembangan baru dalam proses belajar mengajar membawa konsekuensi guru untuk meningkatkan peranannya dan kompetensinya. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Menurut Adam dan Pecey peranan dan kompetensi guru yang dominan meliputi sebagai demonstrator (pengajar), pengelola kelas, mediator atau fasilitator dan evaluator. Di samping itu, peran guru juga dalam hal pengadministrasian secara pribadi dan secara psikologi.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik dapat berupa evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran.

Adapun yang mendasari dalam proses evaluasi pembelajaran di jelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 2- 3 :

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ۚ

Artinya: *"Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman, sedang mereka tidak diuji lagi?"* (QS. Al-Ankabut: 2)³

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ ۚ

Artinya: *"Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta".* (QS. Al-Ankabut: 3)⁴

³ Departemen Agama Republik Indonesia Al-Hadi, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013), h. 396.

⁴ *Ibid*

Mengutip perkataan sahabat yaitu Umar bin Khatab r.a yaitu:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، أَنَّهُ قَالَ فِي خُطْبَتِهِ: حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا وَزِنُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُوزَنُوا

Artinya: *Dari Umar bin Khatab berkata pada saat khutbahnya: “ Hitunglah (evaluasilah) diri kalian sebelum nanti dihitung (dievaluasi) dan timbanglah diri kalian sebelum nanti ditimbang”.*

Berdasarkan ayat di atas, apabila dikaitkan dalam dunia pendidikan maka tujuan dilaksanakannya evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana dan sedalam apa materi pelajaran telah di kuasai siswa. sehingga dapat di bedakan antara peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran dan yang belum mencapai tujuan pembelajaran.

Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi dan penilaian dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Penilaian dalam proses pembelajaran merupakan proses untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.⁵

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap *output* atau lulusan yang dihasilkannya. Jika *output* lulusan hasilnya sesuai dengan tujuan pendidikan maka usaha pendidikan itu dapat dinilai berhasil. Jika sebaliknya, usaha pendidikan di nilai gagal. Berdasarkan sisi ini dapat dipahami bahwa evaluasi pembelajaran dalam proses pendidikan cukup penting untuk mengetahui keberhasilan pendidikan.

Dalam ruang lingkup terbatas, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Adapaun dalam ruang lingkup luas, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam bidang pendidikan evaluasi pembelajaran merupakan salah satu aktivitas pendidikan. Sebagai seorang pendidik, proses evaluasi pembelajaran berguna untuk pengambilan keputusan khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya. Setiap perbuatan dan tindakan dalam evaluasi pembelajaran selalu menghendaki hasil. Pendidik selalu berharap bahwa hasil yang diperoleh lebih baik dan memuaskan dari hasil yang diperoleh sebelumnya. Oleh karena itu, untuk menentukan dan membandingkan hasilnya diperlukan evaluasi pembelajaran.

⁵Elis Ranawulan dan Rusdiana, *Op.Cit*, h. 19.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Kompetensi tersebut sejalan pula dengan instrumen penilaian kemampuan guru yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Masih banyak lagi model yang menggambarkan kompetensi dasar yang harus dikuasai guru. Hal ini menunjukkan bahwa pada semua model kompetensi dasar guru selalu menggambarkan dan mensyaratkan adanya kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran, sebab kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mutlak harus dimiliki setiap guru atau calon guru.⁶

Hasil belajar dan proses belajar tidak hanya dinilai oleh teknik tes saja, akan tetapi dinilai dengan cara teknik non tes juga. Teknik non tes pada umumnya memegang peranan penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah afektif (sikap) dan segi ranah psikomotor (keterampilan). Penggunaan dalam teknik non tes untuk menilai hasil dan proses belajar masih sangat terbatas jika dibandingkan dengan penggunaan tes dalam menilai hasil dan proses belajar.

Para guru di sekolah pada umumnya lebih banyak menggunakan teknik tes dalam melakukan evaluasi daripada teknik non tes karena alatnya yang mudah dibuat, penggunaannya lebih praktis dan yang dinilai terbatas pada aspek kognitif berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.⁷

Untuk menuju kualitas pembelajaran yang baik, diperlukan sistem penilaian yang baik pula. Agar penilaian dapat berfungsi dengan baik, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sangat perlu untuk menetapkan standar penilaian yang menjadi dasar dan acuan bagi guru dan praktisi pendidikan dalam melakukan kegiatan penilaian. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu kerja sama yang baik dari pihak-pihak yang berkaitan, seperti guru, siswa, dan sekolah. Dengan peranan yang berbeda sesuai proporsi masing-masing dan tiap-tiap pihak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana mestinya, akan tercipta suasana kondusif, dinamis, dan terarah untuk perbaikan kualitas pembelajaran melalui perbaikan sistem penilaian. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran dan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Berdasarkan pra survey di MTsN 1 Bandar Lampung berupa hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru Fiqih yaitu ibu Hj. Apriyani, S.Ag

⁶Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2019), h. 1.

⁷Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *O p.Cit*, h. 123.

telah didapatkan informasi yang menyatakan bahwa para guru telah melaksanakan evaluasi teknik non tes dalam pembelajaran tetapi dalam penerapannya masih belum dapat secara maksimal. Hal ini dikarenakan pembuatan instrumen untuk evaluasi teknik non tes yang sulit, dan penggunaannya yang rumit. Sehingga para guru dalam melakukan evaluasi lebih memilih tes daripada non tes. Dalam pembelajaran fiqh sendiri beliau mengatakan untuk penilaian ranah afektif lebih dominan menggunakan skala sikap dan untuk penilaian ranah psikomotor lebih dominan kepada penilaian unjuk kerja.⁸ Hal ini perlu diteliti karena dalam proses pembelajaran Fiqh lebih sering menitikberatkan pada pencapaian ranah kognitif dan psikomotorik.

Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari 2020 di MTsN 1 Bandar Lampung, bahwa guru di sekolah tersebut sudah melaksanakan evaluasi teknik non tes hanya saja dalam pembuatan instrumen non tes guru kurang menguasai dan kurang dalam penerapannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan kondisi yang terjadi di MTsN 1 Bandar Lampung, sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian tentang “Persepsi Guru Fiqh Dalam Pelaksanaan Evaluasi Non Tes di MTsN 1 Bandar Lampung”.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di definisikan oleh penulis dan karena keterbatasan mendalam maka tidak semua permasalahan diteliti. Maka peneliti memfokuskan beberapa sub fokus permasalahan dalam penelitian ini pada :

1. Persepsi guru fiqh dalam pelaksanaan evaluasi non tes di MTsN 1 Bandar Lampung
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan evaluasi non tes di MTsN 1 Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban.⁹

⁸Hasil observasi dan wawancara peneliti di MTsN 1 Bandar Lampung (Ibu Hj. Apriyani, S.Ag) selaku guru Fiqh di MTsN 1 Bandar Lampung, hari Rabu tanggal 11 Februari 2020 jam 10.30 WIB.

⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 65.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan diatas, maka rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi guru fiqih dalam pelaksanaan evaluasi non tes di MTsN 1 Bandar Lampung ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan evaluasi non tes di MTsN 1 Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, tujuan merupakan target atau sasaran yang hendak dicapai, yang menjadi “*center point*” seorang peneliti yang akan hendak dicapai. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah antara lain:

1. Untuk mengetahui persepsi guru fiqih dalam pelaksanaan evaluasi non tes di MTsN 1 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi non tes di MTsN 1 Bandar Lampung

F. Signifikansi Penelitian

Di samping memiliki tujuan yang telah direncanakan, penulis mengharapkan penelitian yang penulis laksanakan ini bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Signifikansi teoritis adalah manfaat yang dapat membantu untuk lebih memahami suatu konsep atau teori dalam suatu disiplin ilmu. Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah, khususnya tentang penilaian dengan teknik evaluasi non tes dan menambah khasanah pengetahuan di bidang pendidikan.

2. Secara Praktis

Signifikansi praktis adalah manfaat yang bersifat terapan dan dapat segera digunakan untuk keperluan praktis, misalnya memecahkan suatu masalah, membuat keputusan, memperbaiki suatu program yang sedang berjalan. Manfaat

praktis pada penelitian ini dapat dilihat dari guru, sekolah, peneliti dan peserta didik. Berikut ini akan diuraikan manfaat praktis dari keempatnya.

a. Bagi Guru

Untuk menjadi bahan koreksi bagi guru khususnya mata pelajaran fiqih agar di dalam melaksanakan evaluasi tidak hanya menggunakan teknik tes saja, tetapi guru juga bisa melaksanakan evaluasi dengan teknik non tes dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik dan diharapkan dalam pelaksanaan evaluasi non tes bisa diterapkan secara maksimal.

b. Bagi Sekolah

Dapat memberi masukan dalam rangka meningkatkan pemahaman guru agar dapat pelaksanaan evaluasi teknik non tes secara efektif dan dapat diterapkan setiap melakukan evaluasi kepada peserta didik. Dan juga dapat sebagai kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan, khususnya di MTsN 1 Bandar Lampung khususnya dalam pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi manfaat yang besar bagi peneliti dalam hal ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman tentang persepsi guru fiqih dalam pelaksanaan evaluasi non tes.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tinjauan pustaka dilakukan idealnya agar penulis mengetahui hal-hal apa yang diteliti dan yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian yang sudah ada pada sebelumnya.

Ada beberapa hasil penelitian yang penulis temukan, terkait dengan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan evaluasi teknik non tes antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Juhaeni (2016) dengan judul “Implementasi Penilaian Non Tes Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV di MIN Alehanuae”. Thesis UIN Sunan Kalijaga. Hasil penelitian bahwa perencanaan penilaian disusun ke dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP), Pelaksanaan penilaian berpedoman pada RPP, pengolahan nilai pada kompetensi sikap diambil dari nilai modus, pengetahuan dan penilaian yang dicapai oleh peserta didik. Problem pelaksanaan penilaian non tes di MIN Alehanuae adalah banyaknya kompetensi yahng harus dinilai, banyaknya peserta didik yang harus diamati secara bersamaan, pelaksanaan penilaian dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran hingga menyita waktu yang banyak serta tidak terbiasa melakukan penilaian non tes.¹⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hani Irawati, Much Fuaad Saifuddin, dan Destri Ratna Ma'rifah (2017), "Pengembangan Intrumen Tes dan Non Tes Dalam Rangka Menyiapkan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 di SMP/MTS Muhammadiyah Se-Kabupaten Bantul". *Jurnal Pemberdayaan*. Hasil penelitian yaitu kegiatan pengabdian berupa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan dengan guru-guru di SMP/MTS se-Kabupaten Bantul berguna untuk melatih guru mengembangkan instrumen penilaian tes dan non tes. Guru memiliki kemampuan untuk mengembangkan instrumen tes dan non tes, hanya saja masih cukup sulit dalam pencernaan dan pelaksanaannya. Kegiatan pelatihan dan pendampingan berhasil melatih guru untuk menganalisis butir soal guna penilaian aspek kognitif dari peserta didik menggunakan software yang mudah dioperasikan.¹¹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Amir Syamsudin (2014), "Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan anak, ekspresi tubuh anak, dan hasil karya anak merupakan perkembangan mental anak. Informasi yang bersumber dari tindakan anak dapat diperoleh menggunakan metode observasi. Informasi yang bersumber dari ucapan dan ekspresi tubuh anak dapat digali melalui metode wawancara. Sedangkan informasi yang bersumber dari hasil karya anak dapat diperoleh melalui metode dokumentasi.¹²
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ina Magdalena, Dias Julianti Agustin, Khairunnisa (2020) "Hambatan dalam Penerapan Teknik Evaluasi Non Tes di SDN Pinang 5 Tangerang". *Jurnal Halaqah Universitas Muhammadiyah*

¹⁰ Juhaeni, "Implementasi Penilaian Non Tes Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV di MIN Alehanuae" (Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016): 144-145.

¹¹ Hani Irawati, Much Fuaad Saifuddin, dan Destri Ratna Ma'rifah, "Pengembangan Intrumen Tes dan Non Tes Dalam Rangka Menyiapkan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 di SMP/MTS Muhammadiyah Se-Kabupaten Bantul" *Jurnal Pemberdayaan*, Vol.1, no.2 (2017): 503-506.

¹² Amir Syamsudin, "Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.3, no.1 (2014): 102-106.

Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penilain dengan teknik non tes umum digunakan di sekolah dalam penilaian sikap dan nilai di mana tercantum dalam kurikulum 2013. Dalam penerapannya terdapat beberapa faktor yang menghambat antara lain guru yang kurang terampil, persiapan instrumen yang memerlukan waktu yang lama, serta juga siswa yang kurang paham dengan prosedur penilaian non tes tersebut, sehingga penilaian ini tidak berjalan dengan baik.¹³

5. Penelitian yang dilakukan oleh H.Bisri dan M. Ichsan (2015), “Penilaian Otentik Dengan Teknik Non Tes di Sekolah Dasar”. *Jurnal Sosial Humaniora*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini terdiri dari enam instrumen *rating scale* yaitu: (1) sikap jujur siswa di rumah, (2) sikap jujur siswa di sekolah, (3) sikap disiplin siswa di rumah, (4) sikap disiplin siswa di sekolah, (5) sikap tanggung jawab siswa di rumah, (6) sikap tanggung jawab siswa di sekolah. Besar indeks *rating scale* sikap: (1) sikap jujur siswa di rumah (0,942), (2) sikap jujur siswa di sekolah (0,930), (3) sikap disiplin siswa di rumah (0,962), (4) disiplin siswa di sekolah (0,951), (5) tanggung jawab siswa di rumah (0,945), (6) tanggung jawab siswa di sekolah (0,962).¹⁴

Berdasarkan hasil ketiga penelitian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa persamaan antara ketiga penelitian diatas dengan judul peneliti adalah terletak pada pembahasan yang sama yaitu mengenai evaluasi non tes. Sedangkan, perbedaannya adalah terletak pada variabelnya. Pada penelitian terdahulu lebih banyak meneliti mengenai implementasi dan pengembangan dari evaluasi non tes tersebut. Sedangkan, untuk penelitian yang dilakukan peneliti sekarang lebih menitikberatkan pada persepsi atau tanggapan guru fiqih mengenai evaluasi non tes dan mengamati beberapa dokumen perencanaan pelaksanaan yang mengenai evaluasi non tes apakah sudah sesuai dengan indikator-indikator dalam membuat instrumen non tes maupun pelaksanaan evaluasi non tes tersebut.

¹³ Ina Magdalena, Dias Julianti Agustin dan Khairunnisa, “Hambatan dalam Penerapan Teknik Evaluasi Non Tes di SDN Pinang 5 Tangerang,” *Jurnal Halaqah*, Vol.2, no. 3, (2020): 227-232.

¹⁴ Bisri H dan M Ichsan, “Penilaian Otentik Dengan Teknik Non Tes di Sekolah Dasar,” *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol.6, no.2, (2015) :81-93.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan berdasarkan pengumpulan datanya merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan berarti penelitian yang mengambil data dari lapangan. Yang dimaksud lapangan dalam penelitian ini adalah MTsN 1 Bandar Lampung.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan.¹⁵ Disebut kualitatif karena sifat-sifat data dengan yang dikumpulkan berupa data narasi dan tidak menggunakan alat ukur data kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif ini digunakan untuk mencari sebuah proses atau pemahaman yang mendalam yang mengharuskan peneliti berada dalam latar penelitian tersebut, membangun hubungan atau berkomunikasi dengan banyak orang, mengumpulkan beragam informasi dan mencari tau lebih dalam ada apa di balik berbagai aktivitas yang dilakukan oleh para subyek dalam latar penelitian.

Metode deskriptif adalah suatu metode yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.

Seperti telah dijelaskan pada bab awal penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru fiqih dalam pelaksanaan evaluasi non tes di MTsN 1 Bandar Lampung.

2. Desain Penelitian

Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena dilakukan pada kondisi alamiah. Melalui pendekatan kualitatif diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan dan fakta yang relevan. Terkait metode penelitian, Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek

¹⁵Basrowi Sumandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 20.

yang alamiah, dimana peneliti memiliki peran sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Adapun objek alamiah, menurut Sugiyono adalah objek yang ada adanya, tidak di manipulasi oleh peneliti sehingga kondisi saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dan obyek relatif tidak berubah.¹⁶ Jadi selama peneliti melakukan penelitian skripsi tentang persepsi guru fiqih dalam pelaksanaan evaluasi non tes di MTsN 1 Bandar Lampung, peneliti tidak sama sekali mengatur kondisi tempat berlangsungnya penelitian skripsi maupun manipulasi terhadap variabel.

Dalam mendesain pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi wawancara dan dokumentasi. Fokus pengamatan yang dilakukan dengan tiga komponen utama yaitu *actor* (pelaku). Adapun ruang tempatnya di kantor guru. Aktornya peneliti, waka kurikulum, dan guru fiqih.

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah jenis penelitian kualitatif studi lapangan, yang dilihat dari masalah tentang persepsi guru fiqih dalam pelaksanaan evaluasi teknik non tes di MTsN 1 Bandar Lampung.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini terdiri dari tiga guru Fiqih dan waka kurikulum. Pemilihan subyek penelitian ini , didasarkan pada karakteristik tertentu yaitu sebagai berikut :

1) Guru Fiqih

Subyek yang dipilih sebagai subyek penelitian selanjutnya yaitu guru Fiqih yang merupakan guru pengampu mata pelajaran Fiqih dipilih guna mendapatkan informasi mengenai persepsi dalam pelaksanaan evaluasi non tes.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 8.

2) Waka Kurikulum

Waka kurikulum sebagai subyek penelitian yang dipilih guna mendapatkan informasi mengenai persepsi dalam pelaksanaan evaluasi non tes.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah persepsi guru fiqih dalam pelaksanaan evaluasi non tes di MTsN 1 Bandar Lampung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengungkap mengenai persepsi guru fiqih dalam pelaksanaan evaluasi non tes di MTsN 1 Bandar Lampung. Dibutuhkan metode dan alat pengumpul data, dalam penelitian ini digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi menurut Sutriso Hadi adalah “suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai biologis dan psikolog. Dua antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Peneliti melakukan observasi di MTsN 1 Bandar Lampung terdiri dari dengan melihat dan mengamati Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru Fiqih mengenai pelaksanaan evaluasi non tes di MTsN 1 Bandar Lampung apakah sudah terlaksana dengan baik apa belum, serta kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

b. Metode Wawancara

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi guru fiqih dalam pelaksanaan evaluasi non tes. Wawancara dilakukan kepada waka kurikulum dan seluruh guru fiqih di MTsN 1 Bandar Lampung yang berjumlah tiga orang. Maka dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru fiqih terkait dengan persepsi dalam pelaksanaan evaluasi non tes.

c. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah seperti letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana dan prasarana sekolah, ekstrakurikuler serta yang terpenting adalah dokumen RPP mengenai evaluasi non tes.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena melalui analisis data inilah data yang ada akan tampak manfaatnya, serta dapat menjawab apa yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian. Proses analisis data kualitatif merupakan suatu prosedur yang berkelanjutan dan berulang secara siklis dimulai dari mengorganisasi data dan melakukan pemeriksaan data dengan cermat. Pada tahap ini peneliti memilah-milah data.

Analisis data kualitatif ialah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistemkannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷ Tentu saja dalam penilaian ini data yang kurang jelas dan kurang rinci untuk sementara di simpan dulu, bukan dibuang.¹⁸

Setelah data terkumpul melalui metode pengumpulan data maka data perlu dianalisis guna memperoleh data yang valid atau yang sebenarnya. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisa data sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam skripsi ini. Dimana data-data di dalam skripsi ini di dapat melalui wawancara, dan juga dokumentasi, karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

¹⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 148.

¹⁸ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 66.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga data lebih mudah untuk dikendalikan. Tahapan reduksi data dilakukan untuk menelaah data secara keseluruhan yang diperoleh di lapangan.

Dalam penelitian ini, berarti mereduksi data meliputi data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan waka kurikulum dan guru Fiqih. Dokumentasi yang didapat peneliti dari kegiatan wawancara mengenai persepsi guru fiqih dalam pelaksanaan evaluasi non tes di MTsN 1 Bandar Lampung dan dokumen berupa RPP yang berisikan tentang pelaksanaan evaluasi non tes.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.¹⁹

d. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah salah satu langkah dalam kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membuat kesimpulan awal yang mana kesimpulan tersebut akan terus berubah bila ditemukan data-data atau bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya hingga pada tahap penarikan kesimpulan akhir.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Adapun teknik pengujian keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber

¹⁹Sugiyono, *Op.Cit*, h. 249.

dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.²⁰

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan dokumentasi, observasi, atau kuisioner. Apabila dengan menggunakan ketiga teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber yang bersangkutan untuk menentukan dan memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk pengecekan dengan wawancara atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

7. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Bangsa akan maju apabila memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas atau bermutu tinggi. Adapun mutu bangsa di kemudian hari tergantung pada pendidikan yang dialami oleh anak-anak sekarang, terutama melalui pendidikan formal yang diterima di sekolah.

Kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah evaluasi. Karena setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung tentu guru perlu mengetahui keefektifan dan efisiensi semua komponen yang ada dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru harus melaksanakan evaluasi

²⁰Sugiyono, *Op.Cit*, h. 189.

pembelajaran. Begitu juga ketika peserta didik selesai mengikuti proses pembelajaran, tentu mereka ingin mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai.

Untuk itu, guru harus melakukan evaluasi. Evaluasi pembelajaran menekankan pada proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Sedangkan evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa besar yang diperoleh peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.

Dengan evaluasi maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Melalui evaluasi juga dapat dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan atau efektivitas guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi hasil belajar harus dilakukan dengan baik mulai dari penentuan instrumen, penyusunan instrumen, telaah instrumen, pelaksanaan evaluasi, analisis hasil evaluasi dan program tindak lanjut hasil evaluasi.

Penelitian ini fokus pada persepsi guru fiqih dalam pelaksanaan evaluasi non tes. Dengan mengetahui persepsi guru fiqih dalam pelaksanaan evaluasi non tes maka peneliti berharap dengan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa saran dan masukan untuk menyempurnakan dan meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan evaluasi non tes, memberikan kontribusi berupa bahan reflektif untuk mengevaluasi kinerja guru dalam pelaksanaan evaluasi non tes khususnya pada mata pelajaran fiqih.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab pertama, merupakan bagian yang berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk

dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjas dan berakhir pada kontruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

Bab ketiga, menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian serta penyajian fakta dan data penelitian.

Bab keempat, berisi tentang analisis data penelitian serta temuan penelitian yang klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus masalah.

Bab kelima, adalah bab terakhir yang berisi simpulan dan rekomendasi atau saran-saran. Simpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Simpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interprestasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Rekomendasi dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Rekomendasi diarahkan pada dua hal yaitu:

- a. Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan.
- b. Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*perception*" yang berarti tanggapan. Tanggapan adalah gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya.

Menurut Stanton sebagaimana yang dikutip dalam buku perilaku konsumen yang ditulis oleh Nugroho: "Persepsi dapat didefinisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu dan stimulus (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui panca indra (penglihatan, pendengaran, perasa,dll)".²¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.²²

Menurut Bimo Walgito mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun, proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Maka dalam proses persepsi orang yang dipersepsi akan dapat mempengaruhi pada orang yang mempersepsi.²³

Sedangkan menurut Indriyo dan Nyoman persepsi adalah suatu proses memperhatikan dan menyeleksi, mengorganisasikan dan menafsirkan stimulus lingkungan. Proses memperhatikan dan menyeleksi terjadi karena setiap saat

²¹ Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen : Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian, Pemasaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 91.

²² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 304.

²³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, edisi Revisi, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 70.

panca indera kita (indera pendengar, perasa, penglihatan, penciuman, dan peraba) dihadapkan begitu banyak stimulus lingkungan.²⁴

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandang. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat *file* yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. *File* itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya.

Selain itu di dalam kamus lengkap psikologi persepsi dapat diartikan :

- a. Proses mengetahui dan mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera.
- b. Kesadaran dari proses-proses organis.
- c. Satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu.
- d. Variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan yang berasal dari kemampuan organisme untuk melakukan pembedaan diantara perangsang-perangsang.
- e. Kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta melalui sesuatu.²⁵

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa persepsi merupakan sebuah tanggapan atau sudut pandang yang dihasilkan oleh setiap individu melalui rangsangan indera yang dimilikinya.

²⁴ Indriyo, Nyoman, *Perilaku Keorganisasian*, (Yogyakarta: BPFE, 2012), h.16.

²⁵ J.P Cahaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta Utara: Rajawali Pers, 2011), h. 358.

2. Indikator- Indikator Persepsi

Menurut Hamka indikator persepsi ada dua macam, yaitu sebagai berikut:

a. Menyerap

Stimulus yang berada di luar individu diserap melalui indera, masuk ke dalam otak, mendapat tempat, sehingga di situ terjadi proses analisis, di klasifikasi dan di organisir dengan pengalaman-pengalaman individu yang telah dimiliki sebelumnya, karena itu penyerapan itu bersifat individual berbeda satu sama lain meskipun stimulus yang diserap sama.

b. Mengerti atau Memahami

Indikator adanya persepsi sebagai hasil proses klasifikasi dan organisasi. Tahap ini terjadi dalam proses psikis. Hasil analisis berupa pengertian atau pemahaman. Pengertian atau pemahaman tersebut juga bersifat subjektif, berbeda-beda bagi setiap individu.²⁶

Menurut Bimo Walgito persepsi memiliki indikator-indikator yaitu sebagai berikut:

a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

b. Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut di organisir, digolong-golongkan (di klasifikasikan)

²⁶ Hamka, *Pembelajaran Kontekstual dan Aplikasi*, (Bandung: Rafika Aditama, 2002), h. 101-102.

dibandingkan dan diinterpretasi sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

c. Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu, persepsi bersifat individual.²⁷

Menurut Robbin indikator-indikator persepsi ada dua macam yaitu sebagai berikut:

a. Penerimaan

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.

b. Evaluasi

Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian di evaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan, tetapi individu yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.²⁸

3. Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Adanya objek yang di persepsi
- b. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi
- c. Adanya alat indera atau reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus

²⁷ Bimo Walgito, *Op.Cit*, h.54-55.

²⁸ Robbins, S.P. *Organizational Behavior* (10th ed) (New Jersey: Prentice Hall, 2003), h.

- d. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

4. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Bimo Walgito faktor-faktor yang mempengaruhi dalam persepsi yaitu sebagai berikut:

- a. Objek yang di persepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

- b. Alat Indera, Syaraf, dan Susunan Syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susuna syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

- c. Perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.²⁹

Menurut Miftah Toha ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor Internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi.

²⁹ Bimo Walgito, *Op.Cit*, h. 70.

- b. Faktor Eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Bertitik tolak dari penjelasan di atas faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.

Perbedaan persepsi bisa ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

5. Prinsip-Prinsip dalam Persepsi

Prinsip-prinsip dasar persepsi seperti dikemukakan oleh Slameto yaitu sebagai berikut:³⁰

- a. Persepsi itu relatif bukannya absolut

Individu bukanlah instrumen yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya. Dalam hubungannya dengan kerelatifan persepsi ini, dampak pertama dari suatu perubahan rangsangan dirasakan lebih besar daripada rangsangan yang datang kemudian.

- b. Persepsi itu selektif

Individu hanya memperhatikan beberapa rangsangan yang ada di sekitarnya pada saat-saat tertentu. Ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah ia pelajari, apa yang pada suatu saat menarik perhatiannya dan kearah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan. Ini berarti juga bahwa ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang untuk menerima rangsangan.

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 103-105.

c. Persepsi itu mempunyai tatanan

Individu menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan, ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.

d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan

Harapan dan kesiapan penerima rangsangan akan menentukan rangsangan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana rangsangan tersebut akan diinterpretasi.

6. Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Miftah Toha proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dan lingkungannya.

b. Registrasi

Dalam proses registrasi suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang.

Adapun tahapan-tahapan dalam proses terjadinya persepsi yaitu sebagai berikut:³¹

- a. Proses fisik atau kealaman, yaitu tanggapan tersebut dimulai dengan objek yang menimbulkan stimulus dan akhirnya stimulus itu mengenai alat indera atau reseptor.

Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang maknanya berkaitan dengan panca indera yang dimiliki manusia, antara lain dalam QS. An-Nahl ayat 78 dan As-Sajdah ayat 9, yaitu :

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوْحِهِ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ (٩)

Artinya: "Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur." (QS. As-Sajdah: 9)³²

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٦٨)

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur." (QS. An-Nahl:78)³³

Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa manusia dilahirkan dengan tidak mengetahui sesuatu apapun, maka Allah melengkapi manusia dengan alat indera untuk manusia sehingga manusia dapat merasa atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh luar yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang berbeda sifatnya antara satu dengan yang lainnya. Dengan alat indera tersebut, manusia akan mengenali lingkungannya dan hidup di dalam lingkungan tersebut.

- b. Proses fisiologis, yaitu stimulus yang diterima oleh alat indera kemudian dilanjutkan oleh syaraf sensorik ke otak.

³¹ Lailatul Fitriyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Prestasi pustakakarya, 2016), h. 120.

³² Departemen Agama Republik Indonesia Al-Hadi, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 201, h. 415.

³³ *Ibid*, h. 275.

- c. Proses psikologis, yaitu proses yang terjadi dalam otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu dapat menyadari apa yang dilihat dan di dengar, atau diraba dengan reseptor itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya.

Sedangkan menurut Bimo Walgito menyatakan bahwa proses terjadinya persepsi dimulai dari adanya objek yang menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera. Stimulus yang diterima alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang di dengar ataupun diraba. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk. Objek sikap akan di persepsi oleh individu dan hasil persepsi akan dicerminkan dalam sikap yang diambil oleh individu yang bersangkutan. Dengan demikian hasil persepsi seseorang akan berhubungan dengan sikap yang dimunculkan seseorang tersebut.³⁴

7. Sifat Persepsi

Menurut New Comb ada beberapa sifat yang menyertai proses persepsi yaitu sebagai berikut:

- a. Konstansi (menetap), bahwa individu mempersepsikan kubus kayu itu sebagai kubus, meskipun warnanya berubah-ubah atau besar kecilnya berbeda-beda. Demikian pula meskipun bahannya dari selain kayu. Sama halnya juga dengan individu akan mempersepsikan seseorang sebagai orang itu sendiri (tetap), meskipun gerak-gerik, sifat dan tingkah lakunya berubah.
- b. Selektif bahwa tidak semua objek yang diterima dalam waktu yang sama akan di persepsi, namun individu akan memilih tergantung keadaan psikologis individu. Misalnya, objek mana yang menarik, menyenangkan, berguna, kesesuaiannya dengan tingkat kemampuan individu dan sebagainya.
- c. Bahwa objek-objek persepsi yang berupa informasi-informasi yang sama dapat diorganisir, ditafsirkan, dan dinilai secara berbeda oleh orang yang berbeda, maupun orang yang sama.

³⁴ Bimo Walgito, *Op.Cit*, h. 55.

8. Objek Persepsi

Objek persepsi merupakan faktor yang sangat menentukan dalam hasil persepsi. Menurut Bimo Walgito objek persepsi dapat dibedakan atas objek objek yang non manusia dan manusia. Objek persepsi yang berwujud manusia ini disebut *person perception* atau juga ada yang menyebutkan sebagai *social perception*. Pada objek persepsi manusia, manusia yang di persepsi mempunyai kemampuan-kemampuan, perasaan, ataupun aspek-aspek lain seperti halnya pada orang yang mempersepsi. Karena itu, pada objek persepsi yaitu manusia yang di persepsi, lingkungan yang melatarbelakangi objek persepsi dan perseptor sendiri.³⁵

Dari pendapat diatas bisa dikatakan bahwa orang yang di persepsi dalam penelitian ini addalah guru fiqih, sedangkan orang yang mempersepsi dalam penelitian ini adalah peneliti, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa yang di persepsi (guru Fiqih) dapat mempengaruhi orang yang mempersepsi (peneliti).

B. Evaluasi Pembelajaran

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *evaluation*. Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang ataupun objek) berdasarkan kriteria tertentu.³⁶

Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.

Dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan

³⁵ M.Ina, BAB II Kajian Teori Konsep Dasar Tentang Persepsi (on-line). Tersedia : <https://eprints.uny.ac.id/9686/3/bab%202.pdf>. (10 Agustus 2020)

³⁶Elis Ratnawulan & Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h.19.

evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data.³⁷

Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.

Beberapa ahli memberikan definisi tentang arti evaluasi diantaranya sebagai berikut :³⁸

- a. Menurut Norman E. Grounlund merumuskan pengertian evaluasi adalah suatu proses yang sistematis menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pendidikan telah dicapai oleh siswa.
- b. Menurut Wrighstone mengemukakan evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai evaluasi yaitu terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 155 yang berbunyi :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya : *Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.* (QS. Al-Baqarah: 155)³⁹

Bertitik tolak dari konsep yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

³⁷Rijal Firdaos, *Pedoman Evaluasi Pembelajaran*, (Bandar Lampung: Aura Publishing, 2018), h. 2.

³⁸Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 60.

³⁹Departemen Agama Republik Indonesia Al-Hadi, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013), h. 24.

2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang hal-hal yang telah dan belum tercapai.⁴⁰

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui keefektifan dan efisien sistem pembelajaran, baik tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, maupun sistem penilaian.
- b. Untuk menghimpun badan keterangan (data) yang dijadikan sebagai bukti mengenai taraf kemajuan anak didik dalam mengalami proses pendidikan selama jangka waktu tertentu.

Secara khusus tujuan evaluasi pendidikan menurut Gronlund antara lain :

- a. Memberikan klarifikasi tentang sifat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Memberikan informasi tentang ketercapaian tujuan jangka pendek yang telah dilaksanakan.
- c. Memberikan masukan untuk kemajuan pembelajaran.
- d. Memberikan informasi tentang kesulitan dalam pembelajaran.

3. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar pada umumnya berfungsi sebagai berikut :⁴¹

- a. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran.

Scriven membedakan fungsi evaluasi menjadi dua macam, yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif dilaksanakan apabila hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi diarahkan untuk memperbaiki bagian tertentu

⁴⁰Elis Ratnawulan, Rusdiana, *Op.Cit*, h. 26.

⁴¹Rijal Firdaos, *Op.Cit*, h. 5.

atau sebagian besar bagian kurikulum yang sedang dikembangkan. Sedangkan fungsi sumatif dihubungkan dengan penyimpulan mengenai kebaikan dari sistem secara keseluruhan dan fungsi ini baru dapat dilaksanakan apabila pengembangan suatu kurikulum telah dianggap selesai.

Fungsi evaluasi memang cukup luas, bergantung pada sudut mana kita melihatnya. Bila kita lihat secara menyeluruh, fungsi evaluasi adalah sebagai berikut:⁴²

- a. Secara psikologis, peserta didik selalu butuh untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Secara sosiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat.
- c. Secara didaktis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.
- d. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok, apakah dia termasuk anak yang pandai, sedang atau kurang pandai.
- e. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya.
- f. Evaluasi berfungsi membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis pendidikan, jurusan, maupun kenaikan kelas.
- g. Secara administratif, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam keadaan pengambilan keputusan proses pembelajaran, evaluasi sangat penting karena telah memberikan informasi mengenai keterlaksanaan proses belajar mengajar, sehingga dapat berfungsi sebagai pembantu dan pengontrol pelaksanaan proses belajar mengajar.

⁴² Zainal Arifin, *Op.Cit*, h. 16-18.

4. Manfaat Evaluasi Pembelajaran

Kegunaan yang akan diperoleh dari kegiatan evaluasi pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- a. Adanya kemungkinan untuk dapat dihimpunnya informasi, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif tentang hasil atau kemajuan pembelajaran yang telah dicapai, dalam rangka pencapaian program pembelajaran pada khususnya dan program pendidikan pada umumnya.
- b. Adanya kemungkinan untuk dapat diketahuinya relevansi antara program pembelajaran dengan program pendidikan secara umum yang telah dirumuskan.
- c. Adanya kemungkinan untuk dapat dilakukan usaha-usaha perbaikan, penyesuaian, dan penyempurnaan program pembelajaran yang dipandang perlu dan lebih berdaya guna, sehingga tujuan yang diinginkan akan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.⁴³

5. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran

Sebagaimana dijelaskan tadi, evaluasi pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran. Maka ruang lingkup evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:⁴⁴

- a. Sikap dan kebiasaan, motivasi, minat, bakat.
- b. Pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan pelajaran.
- c. Kecerdasan peserta didik.
- d. Perkembangan jasmani atau kesehatan.
- e. Keterampilan.

Ruang lingkup evaluasi pembelajaran diatas merupakan aspek-aspek minimal yang harus di evaluasi oleh guru dalam pembelajaran.

⁴³Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Op.Cit*, h. 35.

⁴⁴ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 10.

6. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Secara teoritis untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, menurut Arifin perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum evaluasi sebagai berikut :⁴⁵

a. Kontinuitas

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran adalah suatu proses yang kontinu. Oleh karena itu, evaluasi dilakukan secara continue. Hasil evaluasi yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil pada waktu sebelumnya, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan peserta didik. Perkembangan belajar peserta didik tidak hanya dilihat dari dimensi produk, tetapi juga dimensi proses, bahkan dari dimensi *input*.

b. Komprehensif

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek guru harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. Misalnya, jika objek evaluasi itu adalah peserta didik, maka seluruh aspek kepribadian peserta didik itu harus di evaluasi, baik yang menyangkut kognitif, afektif maupun psikomotor. Begitu juga dengan objek-objek evaluasi yang lain.

c. Adil dan Objektif

Dalam melaksanakan evaluasi guru harus berlaku adil tanpa pilih kasih dan dilakukan dengan cara semua peserta didik harus diperlakukan sama, bertindak secara objektif atau apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik, perasaan, keinginan, dan prasangka yang bersifat negatif harus di jauhi. Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa.

⁴⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2019), h. 31.

d. Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi hendaknya bekerja sama dengan semua pihak seperti orangtua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, dan peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai.

e. Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan bagi yang menyusun alat evaluasi ataupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Selain itu harus memperhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal.

Prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan ajaran Islam, karena prinsip-prinsip tersebut dalam ajaran Islam termasuk ke dalam akhlak yang mulia. Dalam akhlak yang mulia seseorang harus bersifat obyektif, jujur, mengatakan sesuatu sesuai dengan apa adanya. Orang yang menilai demikian dalam agama Islam dikenal dengan istilah *shidiq*. Dalam al-Quran dijelaskan sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ○

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.” (QS. At-Taubah: 119)⁴⁶

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنْ الصَّدَقُ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنْ الْبِرُّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ○

Artinya: “Sesungguhnya kejujuran itu membawa kepada kebaikan, dan kebaikan itu membawa kepada surga.” (HR. Muslim No. 4720).⁴⁷

Sejalan dengan sikap obyektif dan jujur tersebut, maka seorang yang melakukan penilaian harus benar-benar yakin terhadap hasil penilaiannya itu. Ia tidak boleh menilai sesuatu yang belum diketahui dengan pasti atau masih meragukan.

⁴⁶ Departemen Agama Republik Indonesia Al-Hadi, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013), h. 205.

⁴⁷ Syarh Shahih Muslim Nawawi, No. 4720.

Hadits lainnya yang menggambarkan tentang evaluasi pendidikan:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ أَخْبَرَنَا عَبْدُهُ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعْمَلَ ابْنَ الْأَتَبِيَّةِ عَلَى صَدَقَاتِ بَنِي سُلَيْمٍ فَلَمَّا جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحَاسِبَهُ قَالَ هَذَا الَّذِي لَكُمْ وَهَذِهِ هَدِيَّةٌ أُهْدِيَتْ لِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهَلَا جَلَسْتَ فِي بَيْتِ أَبِيكَ وَبَيْتِ أُمِّكَ حَتَّى تَأْتِيَنَّكَ هَدِيَّتُكَ إِنْ كُنْتَ صَادِقًا ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَطَبَ النَّاسَ وَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ أَمَا بَعْدُ فَإِنِّي اسْتَعْمَلُ رَجُلًا مِنْكُمْ عَلَى أُمُورٍ مِمَّا وَلَّيْتُ اللَّهَ فَيَأْتِي أَحَدَكُمْ فَيَقُولُ هَذَا لَكُمْ وَهَذِهِ هَدِيَّةٌ أُهْدِيَتْ لِي فَهَلَا جَلَسَ فِي بَيْتِ أَبِيهِ وَبَيْتِ أُمِّهِ حَتَّى تَأْتِيَنَّ هَدِيَّتُهُ إِنْ كَانَ صَادِقًا فَوَاللَّهِ لَا يَأْخُذُ أَحَدُكُمْ مِنْهَا شَيْئًا قَالَ هِشَامُ بَعِيرٌ حَقَّهُ إِلَّا جَاءَ اللَّهُ بِحِمْلِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَلَا فَلَا عَرَفْنَ مَا جَاءَ اللَّهَ رَجُلٌ بِبَعِيرٍ لَهُ رُغَاءٌ أَوْ بَبْقَرَةٍ لَهَا خَوَارٌ أَوْ شَاةٍ تَنْعَرُ ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى رَأَيْتُ بَيَاضَ إِبْطَيْهِ أَلَا هَلْ بَلَغْتُ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Muhammad, telah mengabarkan kepada kami 'Abdah, telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Abu humaid as Sa'idi, bahwa Nabi SAW pernah mempekerjakan Ibnul Atabiyah untuk menghimpun sedekah bani Sulaim. Tatkala ia mendatangi Rasulullah SAW dan Rasulullah mengevaluasinya, ia mengatakan: "Ini bagian untukmu dan ini hadiah untukku." Spontan Rasulullah SAW bersabda: "tidakkah jika engkau duduk saja di rumah ayahmu dan rumah ibumu, maka apakah akan datang hadiahmu kepadamu jika memang engkau jujur. "kemudian Rasulullah SAW berdiri dan berpidato kepada manusia, beliau memuja dan memuji Allah, kemudian mengatakan Amma ba'du. Sesungguhnya saya mempekerjakan beberapa orang diantara kalian untuk urusan yang Allah menguasakannya kepada saya, lantas salah seorang diantara kalian mengatakan ini bagian untukmu dan ini hadiah untukku. tidakkah jika dia duduk saja di rumah ayahnya dan rumah ibunya, maka apakah akan datang hadiahnya kepadanya jika memang dia jujur. Demi Allah, tidaklah salah seorang diantara kalian mengambil sesuatu yang bukan haknya, melainkan ia menghadap Allah dengan memikul barang yang diambilnya, ketahuilah, aku tahu ada seseorang yang menghadap Allah dengan memikul untanya yang mendengus, ada yang memikul sapinya yang melenguh, ada yang memikul kambingnya yang mengembik," kemudian beliau mengangkat kedua tangannya sehingga terlihat putih kedua ketiakanya. (HR. Bukhari No. 6658)⁴⁸

⁴⁸ Ibid, No.6658.

Ketentuan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Allah terhadap makhluknya tidak akan menyalahi aturan yang ditetapkan sehingga tidak ada orang yang teraniaya atau dirugikan. Kesalahan hanya dihitung sesuai dengan jumlah kesalahan (dosa), tetapi kebaikan dihitung berlipat ganda, kebaikan satu diberi nilai 10 sampai 700.

حدثنا حفص بن عمر عن شعبة عن أبي عون عن الحارث بن عمرو بن المغيرة بن شعبة عن أناس من أهل حمص قضي إذا من أصحاب معاذ بن جبل أن رسول الله صلى الله عليه وسلم لما أراد أن يبعث معاذًا إلى اليمن قال كيف ت عرض لك قضاء قال أقضي بكتاب الله فإن لم تجد في كتاب الله قال فبسنة رسول الله صلى الله عليه وسلم قال فإن لم تجد في سنة رسول الله صلى الله عليه وسلم ولا في كتاب الله قال أجتهد برأيي ولا ألو (رواه أبو داود)

Artinya: "Menceritakan kepada kami Hafs ibn umar dari Syu'bah dan Abi 'Aun dari Harith ibn 'Amr ibn Mughirah ibn Syu'bah dari Anas dari Ahli Himsh dari sahabat-sahabat Mu'adz bahwasanya Rasulullah SAW ketika mengutus Mu'adz ke yaman bersabda: "bagaimana engkau akan menghukum apabila datang kepadamu satu perkara?, ia (Mu'adz) menjawab:"saya akan menghukum dengan kitabullah", sabda beliau: "bagaimana bila tidak terdapat di kitabullah?" ia menjawab: "saya akan menghukum dengan sunnah Rasulullah," beliau bersabda: "bagaimana jika tidak terdapat dalam sunnah Rasulullah SAW? Ia menjawab: "saya berjihad dengan pikiran saya dan tidak akan mundur".(HR. Abu Daud).

Hadis diatas menerangkan bahwa untuk mengadili suatu perkara harus merujuk pada al-Qur'an, jika tidak ditemukan dalam al-Qur'an maka rujuk pada sunnah Rasulullah SAW, jika tidak ditemukan maka boleh berjihad dengan akal yang sehat. Dan bisa juga menggabungkan keduanya antar al-Qur'an dan al-Hadis, karena fungsi hadis menjelaskan al-Qur'an sehingga lebih akurat alasannya. Hadis diatas terlihat Rasulullah baru akan menyerahkan tugas kepada Mu'adz ketika terlebih dahulu mengetahui bahwa Mu'adz memiliki ilmu tentang persoalan tugas yang akan diembannya.

Prinsip-prinsip diatas jika ditelaah dalam konsep pendidikan Islam, juga sejalan dengan prinsip pendidikan islam itu sendiri yaitu keseimbangan (*tawazun*) dan komprehensif (*tasyamul*). Bentuk keseimbangan tersebut meliputi keseimbangan antara aspek materil dan spiritual maupun antara jasmani dan rohani, dan juga antara individu dan sosial. Prinsip ini berimplikasi pada prinsip komprehensif yang memberikan kerangka dasar bahwa pendidikan Islam meliputi seluruh dimensi potensi manusia, yaitu akal, intelektual, jiwa, spiritual, maupun jasmani. Kedua prinsip itu merupakan dasar pendidikan Islam untuk membimbing peserta didik menjadi insan kamil.

C. Teknik Non Tes

1. Pengertian Teknik Non Tes

Teknik evaluasi non tes berarti melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes. Teknik penilaian ini umumnya menilai kepribadian anak secara menyeluruh yang meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial, ucapan, riwayat hidup, dan lain-lain. Teknik ini berhubungan dengan kegiatan belajar dalam pendidikan baik secara individu maupun secara kelompok.⁴⁹

2. Tujuan Teknik Non Tes

Evaluasi non tes merupakan penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan tanpa “menguji” peserta didik, tetapi dengan menggunakan pengamatan secara sistematis (*observation*), melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*questionnaire*) dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*) serta yang lainnya.

3. Fungsi Teknik Non tes

Ada beberapa fungsi dalam mengembangkan teknik evaluasi non tes. Berikut ini fungsi teknik non tes antara lain:

- a. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian dapat mengacu pada rumusan-rumusan instruksional.
- b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar, perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan siswa, strategi mengajar guru, dan lain-lain.
- c. Dalam menyusun laporan pengajaran belajar peserta didik kepada orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang didapatnya.
- d. Dapat memberikan pertanggung jawaban (*accountability*) dari pihak sekolah pada pihak-pihak lain, karena diperoleh langsung dari proses belajar baik di kelas, laboratorium, lapangan, dan lain-lain.

⁴⁹*Ibid*, h. 200.

4. Kelebihan dan Kelemahan Teknik Non Tes

Tidak dapat dipungkiri, teknik-teknik evaluasi baik tes maupun non tes memiliki kelemahan-kelemahan di samping keunggulannya masing-masing. Berikut ini adalah kelebihan dari teknik non tes antara lain:

- a. Dapat menunjang hasil pembelajaran yang tidak hanya dari ranah kognitif saja.
- b. Menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif.

Kelemahan dari teknik non tes antara lain :

- a. Membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga kurang maksimal jika diterapkan di setiap pembelajaran
- b. Membutuhkan tempat yang memadai

5. Jenis-Jenis Teknik dan Instrumen Non Tes

Berikut adalah beberapa teknik dan instrumen non tes yang sering digunakan dalam evaluasi di bidang pendidikan sebagai berikut :

a. Observasi (*Observation*)

Observasi merupakan instrumen penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi juga merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁵⁰

Melalui pengamatan dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku siswa, kegiatan yang dilakukannya, partisipasi dalam kegiatan, proses kegiatan yang dilakukannya, kemampuan bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatannya. Observasi harus dilakukan pada saat proses kegiatan itu berlangsung.

Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama, hubungan sosial sesama

⁵⁰ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), h. 85.

peserta didik, hubungan guru dengan peserta didik, dan perilaku sosial lainnya.

Adapun jenis-jenis observasi antara lain sebagai berikut :

- 1) Observasi partisipasi, adalah observasi yang dilakukan di mana observer turut ambil bagian dalam kehidupan orang atau objek-objek yang di observasi.
- 2) Observasi sistematis, adalah observasi berstruktur yang dimana dalam observasi ini adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorisasinya lebih dahulu.
- 3) Observasi eksperimental, adalah observasi yang dilakukan secara cermat, dimana observer tidak terlihat dalam dinamika dan kompleksitas situasi yang diselidikinya, tetapi merasa perlu mengendalikan unsur-unsur penting dalam situasi tertentu.

Sebagai instrumen evaluasi teknik non tes , disamping itu observasi memiliki tujuan yaitu:

- 1) Menilai minat, sikap dan nilai yang terkandung dalam diri siswa.
- 2) Melihat proses kegiatan yang dilakukan oleh siswa maupun kelompok.
- 3) Suatu tes essay atau obyektif tidak dapat menunjukkan seberapa kemampuan siswa dapat menjelaskan pendapatnya secara lisan, dalam bekerja kelompok dan juga kemampuan siswa dalam mengumpulkan data.

Di dalam observasi juga memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain:

- 1) Kelebihan observasi antara lain:
 - a) Observasi merupakan alat untuk mengamati berbagai macam fenomena.
 - b) Observasi cocok untuk mengamati perilaku peserta didik maupun guru yang sedang melakukan suatu kegiatan.
 - c) Banyak hal yang tidak dapat diukur dengan tes, tetapi justru lebih tepat dengan observasi.
 - d) Tidak terikat dengan laporan pribadi.⁵¹

⁵¹ Zainal Arifin, *Op.Cit*, h. 156.

- 2) Kekurangan observasi antara lain:
 - a) Sering kali pelaksanaan observasi terganggu oleh keadaan cuaca, bahkan ada kesan yang kurang menyenangkan dari observer ataupun dari observe itu sendiri.
 - b) Biasanya masalah pribadi sulit diamati.
 - c) Jika proses yang diamati memakan waktu lama, maka observer sering menjadi jenuh.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara atau guru dengan orang yang diwawancarai atau peserta didik tanpa melalui perantara, sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara atau guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui perantara orang lain atau media. Jadi, tidak menemui langsung kepada sumbernya.⁵²

Di dalam wawancara juga memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain:

- 1) Kelebihan wawancara antara lain:
 - a) Dapat berkomunikasi secara langsung kepada peserta didik sehingga informasi yang diperoleh dapat diketahui objektivitasnya.
 - b) Dapat memperbaiki proses dan hasil belajar.
 - c) Pelaksanaan wawancara lebih fleksibel, dinamis dan personal.
- 2) Kekurangan wawancara antara lain:
 - a) Jika jumlah peserta didik cukup banyak, maka proses wawancara banyak menggunakan waktu, tenaga, dan biaya.

⁵²Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 157-158.

- b) Adakalanya terjadi wawancara yang berlarut-larut tanpa arah, sehingga data kurang dapat memenuhi apa yang diharapkan.
- c) Sering timbul sikap yang kurang baik dari peserta didik yang diwawancarai dan sikap *overaction* dari guru sebagai pewawancara, karena itu perlu adanya adaptasi diri antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.

c. Angket (*Quetioner*)

Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang terperinci dan lengkap yang harus dijawab oleh responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.⁵³ Angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan kausal. Angket mempunyai kesamaan dengan wawancara, kecuali dalam implementasinya. Angket dilaksanakan secara tertulis, sedangkan wawancara dilaksanakan secara lisan.

Di dalam angket juga memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain:

- 1) Kelebihan dari angket atau kuesioner antara lain:
 - a) Dengan angket kita dapat memperoleh data dari sejumlah anak yang banyak yang hanya membutuhkan waktu yang singkat.
 - b) Setiap anak dapat memperoleh sejumlah pertanyaan yang sama.
 - c) Dengan angket anak pengaruh subjektif dari guru dapat dihindarkan.
- 2) Kekurangan dari angket atau kuesioner antara lain:
 - a) Pertanyaan yang diberikan melalui angket adalah terbatas, sehingga apabila ada hal-hal yang kurang jelas maka sulit untuk diterangkan kembali.
 - b) Kadang-kadang pertanyaan yang diberikan tidak dijawab oleh semua anak, atau mungkin dijawab tetapi tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Karena anak merasa bebas menjawab dann tidak diawasi secara mendetail.

⁵³ Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Op.Cit*, h. 203.

- c) Ada kemungkinan angket yang diberikan tidak dapat dikumpulkan semua, sebab banyak anak yang merasa kurang perlu hasil dari angket yang diterima, sehingga tidak memberikan kembali angketnya.

d. Skala Sikap (*Attitude Scale*)

Sikap merupakan suatu kecenderungan tingkah laku untuk berbuat sesuatu dengan cara, metode, teknik, dan pola tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa orang-orang maupun berupa objek-objek tertentu. Sikap mengacu kepada perbuatan atau perilaku seseorang, tetapi tidak berarti semua perbuatan identik dengan sikap. Dalam mengukur sikap, guru hendaknya memperhatikan tiga komponen sikap yaitu :

- 1) Kognisi, yaitu berkenaan dengan pengetahuan peserta didik tentang objek
- 2) Afeksi, yaitu berkenaan dengan perasaan peserta didik terhadap objek
- 3) Konasi, yaitu berkenaan dengan kecenderungan berperilaku peserta didik terhadap objek

Skala sikap dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu di dukung atau di tolaknya, melalui rentangan nilai tertentu. Ada banyak pengembangan skala sikap diantaranya sebagai berikut :⁵⁴

1) Skala Likert

Skala Likert adalah skala yang yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Skala ini memuat item yang diperkirakan sama dalam sikap atau beban nilainya, subjek merespons dengan berbagai tingkat intensitas berdasarkan rentang skala anatar dua sudut yang berlawanan, misalnya setuju- tidak setuju, suka- tidak suka, menerima-menolak. Model skala ini banyak digunakan dalam kegiatan penelitian, karena lebih mudah mengembangkannya dan interval skalanya sama.

⁵⁴Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Op.Cit.*, h. 208

2) Skala Guttman

Skala Guttman disebut skala scalogram yang sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti, yang sering disebut dengan atribut universal. Skala Guttman merupakan skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas dan konsisten yaitu:

- a) Benar – Salah
- b) Pernah – Tidak pernah
- c) Ya – Tidak
- d) Setuju- Tidak setuju

Untuk jawaban positif seperti benar, ya, pernah dan sebagainya diberi skor 1, sedangkan untuk jawaban negatif seperti salah, tidak pernah, buruk, dan sebagainya diberi skor 0. Skala ini dapat dibuat dengan bentuk centang maupun pilihan ganda.

3) Skala Differensial Semantik

Skala differensial semantik adalah skala untuk mengukur sikap, tersusun dalam satu garis kontinum, yakni jawaban yang sangat positif terletak di bagian kanan garis, dan jawaban negatif di sebelah kiri garis atau sebaliknya. Data yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala ini adalah data interval. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang.

4) Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Data yang diperoleh pada *rating scale* adalah data kuantitatif (angka) kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Skala ini lebih fleksibel, tidak hanya mengukur sikap, tetapi juga digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lingkungan seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, pengetahuan kemampuan dan lain-lain.

Jadi pada skala sikap ini lebih cenderung kepada tingkah laku peserta didik dalam pembelajaran. Dan sikap merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan.

e. Daftar Cek (*Check List*)

Daftar cek adalah sebuah daftar yang memuat sejumlah pernyataan singkat tertulis tentang berbagai gejala yang dimaksudkan sebagai penolong pencatatan ada tidaknya sesuatu gejala dengan cara memberi tanda centang (✓) pada setiap pemunculan gejala yang dimaksud. Daftar cek bertujuan untuk mengetahui gejala yang berupa pernyataan yang tercantum dalam daftar cek ada atau tidak ada pada seorang individu atau kelompok.⁵⁵

f. Studi Kasus (*Case Study*)

Studi kasus adalah studi yang mendalam dan komprehensif tentang peserta didik, kelas atau sekolah yang memiliki kasus tertentu. Misalnya, peserta didik yang sangat cerdas, sangat lamban, sangat rajin, sangat nakal atau kesulitan dalam belajar. Pengertian mendalam dan komprehensif adalah mengungkapkan semua variabel dan aspek-aspek yang melatarbelakanginya, yang diduga menjadi penyebab timbulnya perilaku atau kasus tersebut dalam kurun waktu tertentu.⁵⁶

g. Sosiometri

Sosiometri adalah salah satu cara untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri terutama hubungan sosial dengan teman sekelasnya. Dengan sosiometri dapat diketahui posisi seorang siswa dalam hubungan sosialnya dengan siswa lain. Sosiometri dapat dilakukan dengan cara menugaskan kepada semua siswa di kelas tersebut untuk memilih satu atau dua temannya yang paling dekat atau akrab. Pilihan tersebut bersifat netral, tidak diatur sebelumnya. Tuliskan nama pilihan tersebut pada kertas kecil, kemudian guru mengelolanya dengan dua cara. Cara pertama melukiskan alur-alur pilihan dari setiap siswa dalam bentuk diagram sehingga terlihat hubungan antarsiswa berdasarkan pilihannya. Diagram hasil pilihan tersebut dinamakan sosiogram. Cara kedua adalah memberi

⁵⁵Rijal Firdaos, *Op.Cit*, h. 111.

⁵⁶Zainal Arifin., *Op.Cit*, h. 168.

skor pada pilihan siswa. Setiap siswa dihitung berapa skornya. Siswa yang mendapatkan skor terbanyak menunjukkan paling disenangi. Siswa yang tidak mendapat skor atau paling sedikit disebut terisolasi.

h. Catatan Insidental (*Anecdotal Records*)

Catatan insidental adalah catatan-catatan singkat tentang peristiwa-peristiwa sepiantas yang dialami peserta didik secara perseorangan. Catatan ini merupakan pelengkap dalam rangka penilaian guru terhadap peserta didiknya, terutama yang berkenaan dengan tingkah laku peserta didik.⁵⁷

5. Jenis-jenis Teknik dan Instrumen Non Tes yang Sering Digunakan di MTsN 1 Bandar Lampung

a. Jenis teknik dan instrumen yang digunakan pada ranah afektif (sikap)

1) Observasi

Observasi adalah instrument penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera baik secara langsung maupun tidak langsung. Sikap dan perilaku keseharian peserta didik direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, baik yang terkait dengan mata pelajaran maupun secara umum.⁵⁸

2) Penilaian Diri (*Self Assessment*)

Penilaian diri digunakan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap kemajuan proses belajar peserta didik. Penilaian diri berperan penting bersamaan dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru ke peserta didik yang didasarkan pada konsep belajar mandiri (*autonomous learning*). Pada dasarnya teknik penilaian diri ini tidak hanya untuk aspek sikap, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai kompetensi dalam aspek keterampilan dan pengetahuan.

⁵⁷Zainal Arifin., *Op.Cit*, h. 169.

⁵⁸ Ali Mudlofir & Evi Fatimatur rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 223.

3) Penilaian Teman Sebaya (*Peer Assessment*)

Penilaian teman sebaya atau antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan hanya berupa lembar pengamatan antar peserta didik. Penilaian teman sebaya dilakukan oleh peserta didik terhadap tiga teman sekelas atau sebaliknya.

4) Penilaian Jurnal (*Anecdotal Record*)

Jurnal merupakan kumpulan rekaman catatan guru atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, selama dan di luar proses pembelajaran mata pelajaran.⁵⁹

b. Jenis teknik dan instrumen yang digunakan pada ranah psikomotor (keterampilan)

1) Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktikum di laboratorium, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, dan membaca puisi atau deklamasi.

2) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan suatu kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki dan kemampuan menginformasikan suatu hal secara jelas.

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapan laporan tertulis atau lisan. Untuk menilai setiap tahap perlu disiapkan kriteria penilaian atau rubrik.

⁵⁹ *Ibid*, h. 227.

3) Penilaian Produk

Penilaian produk merupakan penilaian terhadap keterampilan dalam membuat suatu produk tersebut. Penilaian produk tidak hanya diperoleh dari hasil akhir saja tetapi juga proses pembuatannya. Penilaian produk meliputi penilaian terhadap kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, barang-barang yang terbuat dari kayu, keramik dan logam.

4) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan bentuk penilaian terhadap subjek belajar yang meliputi kemampuan awal dan melaksanakan tugas terstruktur, catatan pencapaian keberhasilan terpilih hasil ujian tengah semester, dan akhir semester. Jadi semua tugas yang dikerjakan peserta didik dikumpulkan, dan di akhir satu unit program pembelajaran. Proses penilaian meliputi diskusi antar peserta didik dan pendidik untuk menentukan skornya. Penilaian dengan portofolio baik diterapkan pada mata pelajaran yang banyak tugas dan peserta didik yang tidak banyak.

Penilaian portofolio digunakan di kelas tentunya tidak serumit yang digunakan untuk penilaian portofolio secara nasional. Penilaian portofolio tidak menggunakan perbandingan siswa melalui data kuantitatif seperti melalui tingkatan, peringkat, pesentile, maupun skor tes.

DAFTAR RUJUKAN

- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- Amir Syamsudin, 2014. “*Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini*,” Jurnal Pendidikan Anak, Vol.3, No.1.
- Apriyani, Guru Fiqih, *Hasil Wawancara Pra Survey*, Tanggal 11 Februari 2020
- Basrowi dan Sumandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Edisi Revisi, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Bisri H dan M Ichsan, 2015. “*Penilaian Otentik Dengan Teknik Non Tes di Sekolah Dasar*,” Jurnal Sosial Humaniora, Vol.6, No.2.
- Data Profil MTsN 1 Bandar Lampung 2019.
- Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017.
- Hamka, *Pembelajaran Kontekstual dan Aplikasi*, Bandung: Rafika Aditama, 2002.
- Hani Irawati, Much Fuad Saifuddin, dan Destri Ratna Ma’rifah, 2017. “*Pengembangan Instrumen Tes dan Non Tes Dalam Rangka Menyiapkan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 di SMP/MTS Muhammadiyah Se-Kabupaten Bantul*” Jurnal Pemberdayaan, Vol.1, No.2.
- Ina Magdalena, Dias Julianti Agustin dan Khairunnisa, 2020. “*Hambatan dalam Penerapan Teknik Evaluasi Non Tes di SDN Pinang 5 Tangerang*,” Jurnal Halaqah, Vol.2, No. 3.
- Indriyo, Nyoman, *Perilaku Keorganisasian*, Yogyakarta: BPFE, 2012.
- J.P Cahaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta Utara: Rajawali Pers, 2011.

- Juhaeni, 2016. Universitas Islam Negeri Yogyakarta. “*Implementasi Penilaian Non Tes Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV di MIN Alehanuae*”.
- Lailatul Fitriyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2016.
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- M.Ina, BAB II *Kajian Teori Konsep Dasar Tentang Persepsi* (on-line), Tersedia: <https://eprints.uny.ac.id/9686/3/bab%202.pdf>.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen : Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian, Pemasaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Rijal Firdaos, *Pedoman Evaluasi Pembelajaran*, Bandar Lampung: Aura Publishing, 2018.
- Robbins, S.P. *Organizational Behavior* (10thed), New Jersey: Prentice Hall, 2003.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2018.
- Sulistiyorini, *Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- _____, *Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.